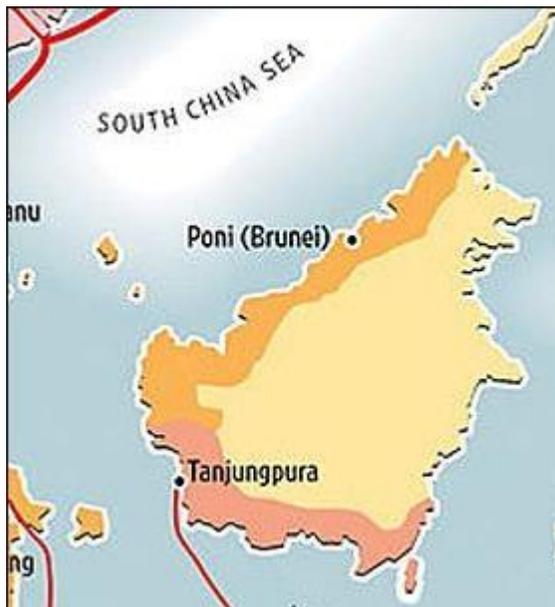


BAB II

IDENTIFIKASI DATA

A. IDENTIFIKASI DATA

1. Sejarah Raja Majapahit di Kota Bakulapura – Kalimantan Barat



Gambar : 7 Peta Kota Tanjungpura – Kalimantan Barat
Sumber : <http://p2k.unkris.ac.id>

Sejarah Kerajaan Tanjungpura dan Kerajaan Majapahit di Bakulapura dapat dijadikan sebagai “buku babon” atau referensi dalam “pembelajaran sejarah dengan memuat lokal” pada sekolah – sekolah lintas jenjang pendidikan di kawasan Ketapang. Dalam kaitan itu, tulisan ini berkontribusi suatu rekonstruksi historis tentang kerajaan di Ketapang Masa Hindu-Budhha, yaitu kerajaan Tanjungpura. Meski tulisan ini membicarakan hubungan antara Tanjungpura di Kalimantan dengan Singhasari – Majapahit di Jawa, namun

porsi pembicaraan tentang Tanjungpura lebih besar daripada pembicaraan mengenai Singhasari dan Majapahit, sehingga tidak menjadi Jawa sentris.

Sebagai sebuah nagari dalam sejarah Nusantara Masa Hindu-Buddha, Tanjungpura disurat pada sejumlah sumber data tekstual, baik sumber data prasasti ataupun Susastra. Keberadaan Tunjungpura (nama lain yang lebih tua adalah “Bakulapura”) diberitakan di dalam maklumat resmi (prasasti) Majapahit bertarikh 1350 M. mengenai aneksasi terhadap sejumlah wilayah yang berada di luar Jawa oleh Majapahit “*Sri Kretarajasa Jayawarddhana Anantawikrama Uttunga:*” yang memiliki empat permaisuri (*catus dewika*): yang dengan empat permaisurinya setara dengan dewi-dewi, yang menjadi prakreti Pulau Bali, Melayu, Madhura, dan Tanjungpura yang kaki tunjungnya dimuliakan hidung yang bengkok dari para dwipa raja (raja-raja pulau lain) yang menjadi suami putra-putri Sri Maharaja Kretanegara.

Luas wilayah situs Kerajaan Tanjungpura sering disebut keraton Kerajaan Matan Tanjungpura. Tempatnya berlokasi di tepi Sungai Pawan di Desa Tanjungpura kecamatan Muara Pawan, berjarak sekitar 45 kilometer dari pusat Kota Ketapang.

2. Rute Perjalanan Raja Majapahit

Dalam kitab Kakawin Nagarakratagama, Tanjungpura nampaknya digunakan untuk menyebut seluruh Pulau Kalimantan. Pulau itu sebagai salah satu wilayah yang tunduk pada kekuasaan Majapahit. Prapanca menulis, negara-negara di Pulau Tanjungnegara: Kapuas-Katingan, Sampit, Kota

Lingga. Kota Waringin, Sambas, Lawai ikut tersebut. Kandandangan, Landa Samadang, dan Tirem tak terlupakan Sedu, Barune, Kalka, Saludung, Solot, dan juga Pasir Barito, Sawaku, Tabalung, ikut juga Tanjung Kutei, Malano tetap yang terpenting di Pulau Tanjungpura.

Berdasarkan temuan artefak di situs Bakulapura dari Kutai dapat sedikit rekonstruksi bagaimana kehidupan para pembesar ini para orang kaya yang terlihat dari struktur rumahnya, benda-benda yang ditemukan dan lokasinya yang dekat bagian yang diduga sebagai keraton.

3. Tujuan Perjalanan Raja Majapahit di Bakulapura

Berdasarkan catatan Majapahit di Bakulapura merupakan salah satu daripada wilayah empayar Singhasari. Pada waktu itu Singhasari adalah dibawah pemerintahan Raja Kerta Negara yang terkenal dengan ekspedisi Pamalayu yaitu satu ekspedisi untuk menakluk Pulau Swarnabhumi atau Sumatera sekarang kemudiannya jejak ekspedisi menular sehingga ke Kota Bakulapura.

Dalam bahasa Sanskrit makna Bakulapura itu adalah merujuk kepada nama satu bunga yang dikenali sebagai bunga tanjung yang hidup subur di wilayah tersebut. Akhirnya setelah Singhasari diganti oleh Majapahit kekuasaannya maka muncullah nama Tanjungpura atau Tanjompura sekitar abad ke-13 Masehi mengikut slanga penutur tempatan pada masa itu.

Hubungan politiknya dengan kerajaan Singhasari di masa pemerintahan kretanegara diberitakan dalam kakawin Nagarakretagama. Hubungan politik

antara keduanya ikut berakhir dengan runtuhnya kerajaan Singhasari pada 1292 Masehi. Walau Raden Wijaya (Sri Kretarajasa) yang mejadi cikal bakal (pendiri) Majapahit adalah menantu Kretanegara, namun tidak secara otomatis diakui sebagai yang dipertuan oleh Tanjungpura dan kerajaan – kerajaan lain di Nusantara. Oleh karena itu, Kretaraja perlu untuk melakukan penaklukan terhadap Tanjungpura, dengan demikian, semenjak awal Majapahit diperkirakan telah lahir generasi buah perkawinan antara penguasa Majapahit dan putri Tanjungpura.

1. Hasil Bumi dan Hewan

Udara di Kalimantan, menurut Majapahit, segar sepanjang tahun seperti musim segar di Jawa. Padi dua kali dipanen dalam setahun. Butir berasnya amat halus. Di Kalimantan terdapat beberapa buah hutan yang merupakan buah unik dan langka yang pastinya hanya ada di Kalimantan . Kalimantan terkenal dengan berbagai Buah-buah unik ada beberapa banyak jenisnya itu bermanfaatnya khasiat di Kalimantan, misalnya durian, kapul, ramania, lahung, buah belimbing darah, ihau, wanyi, buah mundar, buah keledang, buah teretung, dan lain-lain. Sayur-mayurnya juga banyak macamnya, hanya saja terdapat spesial daun micin alami.

Di situ terdapat pula bermacam-macam burung enggang, ayam mutiara (kalkun), burung ruai (merak coklat), burung rangkok (raja hutan), kelelawar, tupai, burung nilam, dan lain-lain. Binatang yang langka antara lain rusa coklat, landak, monyet coklat, kucing hutan, di

samping ternak biasa seperti kambing, dan babi hutan. Adapun unggasnya, ada ayam kampung dan bebek kampung. Hanya saja tidak terdapat angsa, kuda, gajah dan keledai.

Ada terdapat beberapa pula bermacam-macam jenis ikan lokal yang potensial untuk budidaya, ikan baung, ikan jelawat, ikan nilam, ikan kancra, ikan tawes, ikan belida, ikan betutu, ikan kucing dan lain-lain.

2. Adat Istiadat

Pakaian yang digunakan oleh rakyat biasa adalah kaum laki-laki menggunakan penutup kepala, anting, tato atau tidak, sedangkan wanitanya mengikat rambut, anting dan tato (tangan) mereka menjadi sanggul. Mereka menggunakan sejenis baju untuk menutupi bagian atas tubuhnya dan macam kain di bagian bawahnya. Kaum laki-laki diketahui selalu menyelipkan sebilah *Mandau*, *Tombak (Sumpit)* dan *Tameng* di kiri tulang duduk digunakan *Mandau* dan kiri tangan digunakan *Tameng* atau *Tombak (sumpit)*. Catatan menyebutkan bahwa dari anak-anak berumur tiga tahun hingga orangtua berumur seratus tahun, mereka semua, memakai pedang (*Mandau*) di kiri tulang duduk, yang dibuat dari *Peneraat* (sejenis batu mantikei dari pulau emas Kalimantan) dengan pola yang sangat kasar atau indah berubah panjang, pipih seperti parang, dengan bagian ujung yang runcing. Gagang (hulu mandau) biasanya dibuat dari tanduk rusa, batang kayu, yang diukir hingga menyerupai kepala burung. Biasanya di ujung gagang akan diberi hiasan berupa bulu

binatang atau bulu manusia. Bentuk untuk memperindahkannya. Ukiran terbuat dari tembaga atau kuningan. Konon, ukiran ini berfungsi sebagai penangkal pengaruh jahat yang akan mengganggu pemilik Mandau.

Orang Dayak di masa silam duduk tanpa bangku, tidur tanpa ranjang, dan makan tanpa sumpit. Mereka suka mengunyah sirih dengan pinang, kapur, dan pelengkap lainnya sepanjang hari. Sebelum makan, dicuci dulu mulutnya dengan air agar bersih dari daun pondok. Kedua tangannya dibersihkan pula. Orang duduk bersila secara berkerumun dan makan dengan daun pondok yang ubi dan daging babi hutan dan lain-lain. Ubi merekad dicampur dengan sayur unik kemudian diambil jari. Bila haus mereka langsung minum dan alcohol (Tuak). Menurut adat Dayak, tamu tidak disuguhi the, melainkan sirih.

Mengenai adat perkawinan Dayak, pengantin laki-laki datang dulu ke adat rumah panjang keluarga pengantian perempuan. Kemudian setelah tiga hari menikah, pengantin perempuan akan dijemput ke adat rumah keluarga pengantin laki-laki dengan menari berbagai alat musik, misalnya agukng (gong), antoneng, keledi, kuanting dan sape (gitar), silotong, senggayung, tuma yang dapat dibunyikan. Dalam rombongan penjemputan itu terdapat pula orang-orang yang mengenakan Mandau. Pengantian perempuan berkain tetapi tidak mengenakan sepatu. Ia dihiasi bersulam tenun serta kalung, gelang perak, dan anting emas.

Pengantian perempuan dijemput dengan sebuah tenggorak kepala yang dihiasi dengan koin perak sebagai tanda ucapan selamat dari pihak keluarga dan tetangga pengantin laik-laki. Setiba pengantin perempuan di rumah keluarga pengantian laki-laki, bergemuruhlah bunyi alat musik dan menari dengan ramainya. Lalu mulailah pesta pora yang akan berlangsung beberapa hari berturut-turut.

Mengenai adat penguburan jenazah, diceritakan pula oleh Majapahit sebagai berikut :

“Bila orangtua ternyata tak tertolong dan tak lama lagi akan meninggal, dia akan dimohon memberi pesan oleh anak-anaknya mengenai cara penguburan jenazah di Kalimantan bermacam-macam, antara lain jenazahnya diperabukan atau dilepaskan ke dalam atas rumah, dan lain-lain. Setelah orang tua itu menghembuskan nafas terakhir, anak-anaknya menguburkan jenazahnya menurut pesan yang ditinggalkan. Kalau cara penguburan telah dipilih oleh median sebelum meninggal, maka jenazahnya akan diusung oleh anak-anaknya ke sungai atau atas rumah lepas untuk dikuburkan”.

3). Nyanyian atau Syair

a. Nyanyian Ritual

Nyanyian yang digunakan sebagai syarat dalam penyelenggaraan ritual adat yang ada dalam kalangan orang Dayak.

b. Nyanyi Non-Ritual

Nyanyian yang hanya diperuntukkan untuk hiburan baik yang dinyanyikan dalam aktivitas sehari-hari (*perseorangan*) maupun dalam cara pesta atau suka yang ada dalam kalangan orang Dayak.

4. Peninggalan Sejarah Perjalanan Raja Majapahit di Bakulapura



Gambar 8 Situs Candi Negeri Baru di Desa Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Peninggalannya antara Raja Singhasari dan Raja Majapahit mengharuskan rombongan ekspedisi Pamalayu harus pulang ke Jawa. Namun, situs Candi Negeri Baru terletak di Desa Negeri Baru, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Situs ini terdiri dari tumpukan bata merah yang mengindikasikan sebuah pondasi. Hasil penggalian yang pernah dilakukan, candi ini terdiri dari 3 bangunan, namun

bangunan kedua dan ketiga belum dapat diketahui secara pasti denah dasarnya karena belum dapat ditampakkan secara keseluruhan. Bangunan pertama memiliki ukuran 5,4 x 5,4 meter dengan bata merah berukuran panjang antara 32 – 36 cm, ketebalan bata antara 4 – 6 cm, dan lebar bata antara 13 – 17 cm. Namun tidak diketahui dari pondasi tersebut memiliki bilik, ruang atau tidak. Melihat hasil ekskavasi, bahwasannya bangunan ini hanya bagian kakinya saja yang masih tersusun. Struktur kaki yang tersisa ditemukan paling tinggi 135 cm dan terendah 85 cm dari pondasi batu. Dilihat dari bentuk bangunan secara horizontal, pintu masuk diperkirakan terletak di sisi barat dengan selasar dari bata setebal 1 lapis.

Asal mula pendiri kerajaan di wilayah ini tidak lepas dari legenda Prasasti Waringinpitu (1447 M.) adalah satu diantara 14 vasal Majapahit. bidang perekonomian (perdagangan, pertanian, peternakan, dan kerajinan), keagamaan, kemiliteran. Dan pemerintahan adalah hal-hal pokok yang kiranya perlu direvitalisasi, dengan jalan mendatangkan para ahli di masing-masing bidang dari majapahit.

5. Buku “ Sejarah Ensiklopedia Bakulapura”



Gambar 9 : Cover Buku ukuran A5

Sumber : <https://ae01.alicdn.com>

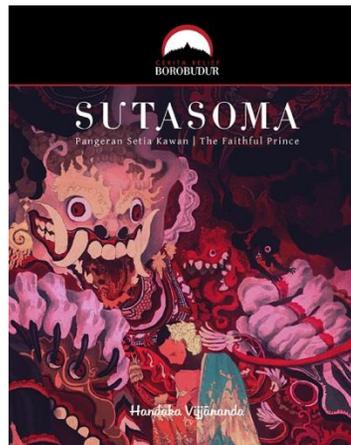
Buku yang digunakan sebagai data penelitian skripsi ini adalah buku cerita berjudul “ Catatan Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura “ untuk anak-anak usia 8 – 13 tahun. Buku tersebut memiliki dimensi 21,5 cm x 2,1 cm dengan berat buku 300 gram. Cover buku ini berjenis *hard cover* dengan posisi baca *landscape*. Terdiri dari 35 (1 halaman stiker dan 7 halaman buka – tutup) dengan jenis kertas *art cartoon* 260 gram .

B. Tinjauan Studi Eksisting Ilustrasi Buku Ensiklopedia

Dalam studi eksisting (buku yang sudah dipublikasikan atau sudah ada) informasi yang didapat perancang digunakan sebagai pembandingan dan referensi studi sebelumnya tentang media buku ilustrasi dan sejarah Tanjungpura dan Majapahit. Hal ini ditujukan agar menghindari kemiripan judul maupun isi perancang. Maka dari itu perancangan ini meninjau:

1. Buku Ilustrasi “Sutasoma – Pangeran Setia Kawan”

Buku ini hasil karya dari Handaka Vijjananda dengan ilustrasi di dalamnya oleh Antonio Reinhard. Dipublikasikan secara umum pada tahun 2020 oleh publisher Ehipassiko Foundation.



Gambar 10 : Cover Buku ilustrasi Sutasoma
(Buku Ilustrasi karya Handaka Vijjananda, 2022)

Di dalamnya memuat cerita Sutasoma yang diculik oleh Raksasa, namun pada akhirnya Raksasa tersebut menjadi pribadi yang baik karena wejangan Sutasoma yang bijak. Kemudian Sutasoma kembali ke kerajaannya. Dari segi ilustrasi digunakan gambar semi kontemporer dalam menggambarkan cerita yang dramatis. Disajikan dalam dua bahasa oleh perancangan dalam keterangan ceritanya. Konten dan cerita yang disajikan cukup padat dan jelas sesuai kebutuhan pembaca tanpa mengurangi rasa ketertarikan dalam membacanya. Buku ini dicetak menggunakan *hard cover* dengan ilustrasi cover yang representatif dengan isi ceritanya.



Gambar 11 : Salah satu halaman isi buku Sutasoma
(Buku Ilustrasi karya Handaka Vijjananda, 2022)



Gambar 12 : Salah satu halaman isi buku Sutasoma
(Buku Ilustrasi karya Handaka Vijjananda, 2022)

1. Buku Ilustrasi “Berdirinya Kerajaan Majapahit”

Buku ini hasil karya dari DJ. Hasugian dengan ilustrasi di dalamnya oleh Slamet Sinulingga. Dipublikasikan secara umum pada tahun 1983 oleh publisher CV. Rosda.



Gambar 13 : Cover buku berdirinya Kerajaan Majapahit
(Cergam karya DJ Hasugian, 2022)



Gambar 14 : Salah satu halaman isi berdirinya Kerajaan Majapahit
(Cergam karya DJ Hasugian, 2022)



Gambar 15 : Salah satu halaman isi buku berdirinya Kerajaan Majapahit
(Cergam karya DJ Hasugian, 2022)

Di dalam buku tersebut memuat cerita tentang kronologi berdirinya Kerajaan Majapahit. Dari segi ilustrasi digunakan gambar bergaya komik silat dengan tone warna hitam putih yang populer pada tersebut. Cerita berlatar belakang akhir keruntuhan Kerajaan Singhasari serta tokoh yang ditinjolkan adalah Raden Wijaya. Target audiens pada buku tersebut adalah anak-anak SD kelas III – IV. Teknik cetak yang digunakan adalah teknik cetak *offset*.

C. Analisa SWOT

Analisis SWOT dilakukan pada pokok masalah yang telah disambungkan dengan referensi kepustakaan. Hal ini digunakan dalam memmet permasalahan dan membantu merumuskan hasil akhir yang akan dibuat. Hasil dari analisis ini kemudian menjadi pemula dalam perancangan yang melibatkan visual dan suara, yang didapat yaitu :

1. Strengths (Keunggulan)

Buku ensiklopedia sejarah Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura ini memiliki kelebihan disisi ceritanya yang menarik, karena alur pada buku ini disusun secara baik sehingga ceritanya pun menjadi baik dan tidak simpang siur serta tersusun secara rapi.

Buku ilustrasi yang buku ini dirancang tidak hanya dinikmati oleh anak-anak, namun orang tuadan guru pun dapat membacanya dan dapat menjadikan acuan untuk mengajarkan anak-anak

Perancangan buku dibuat lebih kreatif dan menambah antusias para pembacanya.

Menarik perhatian para pembaca dalam mengapresiasi suatu karya sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk membaca lebih lanjut karya tersebut.

2. Weaknesess (Kelemahan)

Buku ensiklopedia bukanlah hanya topic yang menarik dipelajari atau diketahui bagi sebagian besar orang (terutama kelompok target audience yang dipilih oleh penulis)

Namun, anak belum diketahui mengenal dengan cerita tentang sejarah perjalanan raja majapahit di kota bakulapura yang isi adat istiadat di seluruh Kalimantan Barat.

3. Opportunity (Peluang)

Buku ensiklopedia sangat cocok digunakan dimasa sekolah dan masyarakat ini karena kegiatan lebih banyak dilakukan melalui teknologi.

Sejarah Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura adalah keturunan dari keluarga luas Majapahit. Pararaton menyatakan bahwa Bhre Tanjungpura adalah putra dari Tumapel Dyah Kretawijaya, yakni adik dari Suhita. Dimulai memerintah pada 1400 Masehi. Setelah ayahnya (Wikramawarddhana) mengundurkan diri hingga meninggalnya pada tahun 1447 Masehi.

Cerita sejarah mengandung banyakn adegan perjalanan yang kehidupan digemari anak muda.

4. Threat (Ancaman)

Munculnya buku ensiklopedia bergambar dengan cerita dan ilustrasi yang jauh lebih menarik

Sudut pandang masyarakat terhadap topic sejarah adalah hanya berguna pada saat sekolah saja, untuk kepentingan akademis.

Kecenderungan masyarakat yang lebih tertarik akan pengetahuan atau cerita internasional dibandingkan dengan pengetahuan cerita nasional

Kemajuan teknologi yang cenderung membuat anak-anak menjauhi buku.